

**PEMBIAYAAN PENDIDIKAN BERBASIS KINERJA
(Studi Kasus di SDN Rancaekek 06 Kabupaten Bandung)**

(Helmawati¹), (Maman Suherman²), (Evie Jamilah³), (Aas Purnamasari⁴),
(Iman Ramadan⁵)

(1Administrasi Pendidikan Universitas Islam Nusantara)

(2Administrasi Pendidikan Universitas Islam Nusantara)

(3Administrasi Pendidikan Universitas Islam Nusantara)

(4Administrasi Pendidikan Universitas Islam Nusantara)

(5Administrasi Pendidikan Universitas Islam Nusantara)

Alamat e-mail : (1helmawati.dr@gmail.com),

(2maman.suherman0406@gmail.com),

(3eviejamilah@uninus.ac.id), (4aaspurnamasari@uninus.ac.id),

(5imanramadan@uninus.ac.id)

ABSTRACT

Performance-based education financing is a strategic approach to encourage improvements in the quality of education through fund allocation based on achievement of results. However, the implementation of this financing model still faces challenges in terms of planning, implementation, and reporting that are oriented towards performance. This study aims to analyze the implementation of performance-based education financing through the School Operational Assistance (BOS) Performance program at SDN Rancaekek 06, Bandung Regency. The approach used is qualitative descriptive, with data collection techniques in the form of interviews, observations, and documentation studies. The results of the study show that SDN Rancaekek 06 received BOS Performance in the category of Schools with the Best Progress, based on a significant increase in the Education Report Card score. Funds of Rp22,500,000 were used to support priority activities such as the development of digital learning media, teacher training, diagnostic assessments, and bullying prevention programs. The planning process was carried out in a participatory and data-based manner, implementation was monitored through an internal monitoring mechanism, and reporting was submitted accountably through the ARKAS system. The implementation of performance-based financing in this school has a positive impact on increasing the capacity of the BOS team, transparency of financial management, and changes in budgeting orientation from administrative to focusing on learning outcomes. This study recommends strengthening support systems, ongoing training, and adaptive policies to encourage successful implementation of performance-based financing at the elementary school level.

Keywords: performance-based funding, BOS Kinerja, education management, education report card

ABSTRAK

Pembiayaan pendidikan berbasis kinerja merupakan pendekatan strategis untuk mendorong peningkatan mutu pendidikan melalui alokasi dana yang didasarkan pada capaian hasil. Namun, implementasi model pembiayaan ini masih menghadapi tantangan dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan yang berorientasi pada kinerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pembiayaan pendidikan berbasis kinerja melalui program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Kinerja di SDN Rancaekek 06 Kabupaten Bandung. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN Rancaekek 06 memperoleh BOS Kinerja kategori Sekolah dengan Kemajuan Terbaik, berdasarkan peningkatan signifikan skor Rapor Pendidikan. Dana sebesar Rp22.500.000 digunakan untuk mendukung kegiatan prioritas seperti pengembangan media pembelajaran digital, pelatihan guru, asesmen diagnostik, dan program pencegahan perundungan. Proses perencanaan dilakukan secara partisipatif dan berbasis data, pelaksanaan dikawal melalui mekanisme pengawasan internal, dan pelaporan disampaikan secara akuntabel melalui sistem ARKAS. Implementasi pembiayaan berbasis kinerja di sekolah ini berdampak positif terhadap peningkatan kapasitas tim BOS, transparansi pengelolaan keuangan, serta perubahan orientasi penganggaran dari administratif menjadi berfokus pada hasil belajar. Penelitian ini merekomendasikan penguatan sistem pendukung, pelatihan berkelanjutan, dan kebijakan yang adaptif guna mendorong keberhasilan implementasi pembiayaan berbasis kinerja di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: pembiayaan berbasis kinerja, BOS Kinerja, manajemen pendidikan, rapor pendidikan.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang memiliki peran strategis dalam pembangunan sumber daya manusia. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, diperlukan pembiayaan yang memadai, terencana, dan akuntabel. Pemerintah telah mengalokasikan anggaran yang cukup besar untuk sektor pendidikan, termasuk melalui program-program bantuan

operasional yang ditujukan langsung kepada satuan pendidikan. Alokasi anggaran pendidikan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), serta mendorong penggunaan Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) sebagai salah satu instrumen utama pembiayaan pendidikan dasar dan menengah.

Berdasarkan Peraturan
Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021

Tentang standar Nasional Pendidikan yang diatur pada Pasal 32 ayat 1 dengan bunyi sebagai berikut: bahwa Standar pembiayaan merupakan kriteria minimal mengenai komponen pembiayaan Pendidikan pada Satuan Pendidikan. Serta berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2023 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 63 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan, Bahwa pada Pasal 1 ayat 1 dan 2 berbunyi, Satuan Pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan, Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan yang selanjutnya disebut Dana BOSP adalah dana alokasi khusus non fisik untuk mendukung biaya operasional non personal bagi Satuan Pendidikan.

Pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2023 juga menjelaskan bahwa dana bantuan operasional sekolah dibagi menjadi dua kategori

yaitu dana bantuan operasional sekolah reguler yang selanjutnya disebut dana BOS Reguler dana BOS ini digunakan untuk membiayai kegiatan operasional rutin Satuan Pendidikan dalam menyelenggarakan pendidikan dasar dan menengah.

Kategori kedua yaitu bantuan operasional sekolah Kinerja yang selanjutnya disebut Dana BOS Kinerja adalah Dana BOS yang digunakan untuk peningkatan mutu pendidikan Satuan Pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang dinilai berkinerja baik. Pada pasal 42 dijelaskan bahwa komponen penggunaan Dana BOS Kinerja sebagaimana dimaksud dalam Pasal 38 ayat (2) huruf b terdiri atas komponen penggunaan Dana BOS Kinerja bagi: a. sekolah yang melaksanakan Program Sekolah Penggerak; b. sekolah yang memiliki prestasi; dan c. sekolah yang memiliki kemajuan terbaik.

Berbeda dengan BOS Reguler yang diberikan kepada semua sekolah, BOS Kinerja diberikan secara selektif kepada sekolah yang menunjukkan kinerja baik berdasarkan indikator tertentu. Indikator tersebut antara lain mencakup peningkatan hasil belajar,

inovasi dalam pembelajaran, tata kelola sekolah yang efektif, serta partisipasi aktif masyarakat. Program ini bertujuan untuk memberi insentif kepada sekolah yang mampu menunjukkan hasil nyata dalam peningkatan mutu pendidikan.

Namun dalam praktiknya, pelaksanaan BOS Kinerja di berbagai daerah masih menghadapi beragam tantangan. Banyak sekolah belum sepenuhnya memahami mekanisme pengelolaan dana BOS Kinerja yang berbeda dari BOS Reguler. Perencanaan kegiatan masih belum sepenuhnya berbasis pada capaian kinerja atau indikator mutu. Selain itu, pelaporan dan evaluasi penggunaan dana belum dilakukan secara sistematis dan sering kali tidak menunjukkan korelasi yang jelas antara penggunaan dana dan hasil yang dicapai. Hal ini berdampak pada efektivitas program dan melemahkan tujuan awal dari pemberian insentif berbasis kinerja.

SDN Rancaekek 06, sebagai salah satu sekolah dasar negeri yang memperoleh dana BOS Kinerja di Kabupaten Bandung, turut mengalami dinamika serupa. Meskipun sekolah ini berhasil menunjukkan kinerja positif yang membawanya menjadi penerima BOS Kinerja, pengelolaan

dana tersebut masih menghadapi berbagai kendala. Mulai dari perencanaan anggaran yang belum sepenuhnya mengacu pada analisis kebutuhan berbasis kinerja, pelaksanaan kegiatan yang belum terdokumentasi secara optimal, hingga kurangnya evaluasi dampak penggunaan dana terhadap mutu layanan pendidikan di sekolah. Situasi ini menunjukkan pentingnya perbaikan dalam aspek manajerial dan teknis dalam pengelolaan BOS Kinerja di tingkat sekolah dasar.

Di sisi lain, kajian mengenai konsep pengelolaan BOS Kinerja di sekolah dasar negeri masih sangat terbatas, terutama dalam konteks lokal seperti Kabupaten Bandung. Padahal, kondisi tiap sekolah sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang unik. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu menjelaskan secara mendalam bagaimana proses pengelolaan BOS Kinerja dijalankan di tingkat satuan pendidikan, apa saja kendala yang dihadapi, dan bagaimana seharusnya konsep ideal pengelolaan dana ini dirancang agar mampu mendukung peningkatan kinerja sekolah secara berkelanjutan.

Salah satu pendekatan yang mulai diperkenalkan adalah

pembiayaan pendidikan berbasis kinerja (performance-based funding), yaitu sistem pembiayaan yang mengaitkan alokasi dana dengan capaian kinerja tertentu seperti hasil belajar siswa, tingkat kelulusan, peningkatan kompetensi guru, dan indikator lainnya. Pendekatan ini diharapkan dapat mendorong sekolah untuk lebih fokus pada hasil dan akuntabilitas dalam penggunaan anggaran.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembiayaan pendidikan berbasis kinerja (performance-based funding) dalam pengelolaan dana BOS Kinerja di SDN Rancaekek 06 serta guna memberikan gambaran dan rekomendasi yang dapat meningkatkan pengelolaan pembiayaan pendidikan berbasis kinerja di Sekolah Dasar, khususnya di Kabupaten Bandung. Dengan pendekatan studi kasus, diharapkan penelitian ini dapat menggambarkan secara konkret kondisi di lapangan sekaligus memberikan kontribusi konseptual dalam pengembangan pembiayaan pendidikan berbasis kinerja.

B. Metode Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan alasan ingin mendalami masalah pengelolaan pembiayaan pendidikan berbasis kinerja di SDN Rancaekek 06 pada kondisi objek yang alamiah, objek yang berkembang apa adanya tidak dimanipulasi oleh peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut, hal ini sesuai pendapat yang dinyatakan oleh Sugiyono bahwa pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.

Menurut Moleong (2014) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alami dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang berkaitan dengan ide, pendapat, persepsi, dan kepercayaan dari subjek yang akan diteliti dan semuanya tidak dapat diukur dengan angka. Jadi penelitian kualitatif

deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami suatu fenomena yang ada dengan mendeskripsikan hasil fenomena tersebut dengan suatu ide atau gagasan baru.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan data deskriptif dengan alasan metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam nuansa dan konteks manajemen supervisi kepala sekolah dalam suatu sekolah tertentu. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif peneliti dapat menghasilkan temuan yang lebih kaya, mendalam, dan relevan dalam menganalisis gaya supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif menurut Hendryadi, et. al,

(2019:218) merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami.

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang pembiayaan pendidikan di SDN Rancaekek 6 dalam pengelolaan BOS Kinerja yang sudah diperoleh tahun 2024.

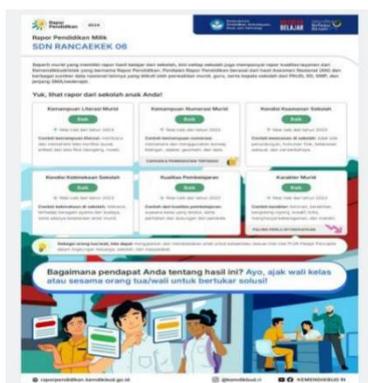
Instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, namun untuk memudahkan, peneliti dibantu dengan instrumen berupa pedoman wawancara pedoman observasi dan pedoman dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan Permendikbud Ristek Nomor 63 Tahun 2022 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan, BOSP Kinerja Berkemajuan Terbaik diberikan sebagai bentuk dukungan dan penghargaan atas peningkatan hasil belajar yang telah diraih satuan pendidikan.

Pada tahun 2024 SDN Rancaekek 06 mendapatkan BOSP

Kinerja dengan komponen sekolah kemajuan terbaik, hal tersebut didasarkan pada nilai rapor pendidikan yang mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun sebelumnya. Dapat dilihat pada poster pendidikan berikut.



Gambar 1 Rapor Pendidikan SDN Rancaekek 06 Tahun 2024

Besaran satuan biaya Dana BOSP Kinerja sendiri telah diatur melalui Kepmendikbud Ristek Nomor 154 Tahun 2023. Untuk BOSP Kinerja Berkemajuan Terbaik pada jenjang SD diberikan dana sebesar Rp. 22.500.000.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SDN Rancaekek 06 menunjukkan bahwa sekolah ini telah menerapkan pembiayaan pendidikan berbasis kinerja melalui program BOS Kinerja kategori Sekolah dengan Kemajuan Terbaik tahun anggaran 2024. Hal ini tercermin dalam penyusunan RKAS yang mengedepankan indikator

keberhasilan, seperti peningkatan literasi siswa, peningkatan kapasitas guru, dan pengadaan sarana belajar yang relevan.

Perencanaan penggunaan dana dilakukan secara partisipatif melalui analisis kebutuhan dan evaluasi program sebelumnya. Setiap program disusun dengan indikator kinerja yang jelas dan estimasi biaya yang efisien, mencerminkan prinsip anggaran berbasis hasil.

Pelaksanaan dana fokus pada program prioritas seperti pelatihan guru dan pengembangan fasilitas literasi, meskipun terkendala oleh teknis penggunaan SIPLah dan aplikasi ARKAS. Evaluasi dilakukan rutin melalui rapat tim BOS, dengan laporan yang transparan dan akuntabel.

Penerapan sistem ini berdampak positif pada manajemen keuangan sekolah, yaitu: (1) meningkatnya kapasitas tim BOS dalam menyusun anggaran berbasis capaian; (2) tumbuhnya budaya akuntabilitas dan transparansi; (3) perubahan pola pikir bahwa dana adalah alat strategis, bukan sekadar rutinitas administratif; dan (4) meningkatnya pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan keuangan

meskipun masih memerlukan peningkatan kapasitas teknis.

E. Kesimpulan

Secara umum, penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan pendidikan berbasis kinerja pada pengelolaan BOS Kinerja di SDN Rancaekek 06 telah mencerminkan prinsip-prinsip manajemen pembiayaan pendidikan yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Perencanaan anggaran dilakukan secara partisipatif, pelaksanaan diarahkan untuk mendukung peningkatan mutu pembelajaran, dan evaluasi dilakukan secara berkelanjutan. Meskipun dihadapkan pada berbagai hambatan teknis dan administratif, sekolah mampu mengembangkan strategi adaptif untuk menjaga kesinambungan program serta memperkuat fungsi pelayanan pendidikan.

SDN Rancaekek 06 Kabupaten Bandung telah menerapkan pembiayaan pendidikan berbasis kinerja melalui program BOS Kinerja tahun anggaran 2024, dengan status sebagai Sekolah dengan Kemajuan Terbaik. Pembiayaan ini dilaksanakan dengan mengacu pada prinsip anggaran berbasis kinerja, di mana penggunaan dana diarahkan pada

program-program prioritas yang memiliki indikator capaian jelas dan terukur.

Proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penggunaan dana BOS Kinerja di sekolah tersebut menunjukkan adanya upaya sistematis dalam menerapkan prinsip efisiensi, efektivitas, serta akuntabilitas. Perencanaan dilakukan secara partisipatif dan berbasis kebutuhan prioritas. Pelaksanaan kegiatan dikelola oleh tim BOS secara terorganisir, meskipun masih menghadapi kendala teknis terkait pengadaan dan penggunaan sistem digital. Evaluasi dan pelaporan dilakukan dengan dukungan dokumentasi dan keterbukaan informasi kepada publik.

Penerapan pembiayaan berbasis kinerja memberikan dampak positif terhadap manajemen keuangan sekolah, di antaranya: peningkatan kapasitas tim BOS dalam menyusun anggaran berbasis output, penguatan budaya akuntabilitas dan transparansi, serta pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa BOS Kinerja tidak hanya sebagai bantuan dana tambahan, tetapi juga sebagai

instrumen peningkatan tata kelola pendidikan di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Aditama, R. (2020). Pengantar Ilmu Manajemen. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Arikunto, S. (2002). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bastian, I. (2006). Sistem Pengelolaan Keuangan Daerah. Jakarta: Salemba Empat.
- B. Mathew Miles dan Michael Huberman. (1992). Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. Jakarta: UIP. Departemen Keuangan Republik Indonesia & Kementerian Negara Perencanaan Pembangunan Nasional. (2009). Pedoman Umum Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja. Jakarta: Depkeu dan Bappenas.
- Fattah, N. (2012). Standar Pembiayaan Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Handoko, T. H. (1998). Manajemen. Yogyakarta: BPFE.
- Mangkunegara, A. P. (2009). Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mardiasmo. (2009). Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: Andi Offset.
- Moekiyat. (1980). Kamus Management. Bandung: Alumni.
- Mulyasa, E. (2013). Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyono. (2010). Konsep Pembiayaan Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Roji, M. (2020). Manajemen Pendidikan. Bandung: CV Pustaka Setia.

Sancoko, B., dkk. (2008). Pedoman Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja. Jakarta: Departemen Dalam Negeri.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Supriadi, D. (2003). Pembiayaan Pendidikan di Indonesia. Jakarta: Penerbit Grasindo.

Syaodih, S. dan N. (2007). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Rosdakarya.

Terry, G. R., & Leslie, W. R. (1992). Dasar-Dasar Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara.

Artikel in Press :

Hallinger, P. (2011). Leadership for learning: Lessons from 40 years of empirical research. *Journal of Educational Administration*, 49(2), 125–142.

Jurnal :

Asrol, L. D., Yahya, & Hadiyanto. (2022). Penerapan Pembiayaan Pendidikan Melalui Pengelolaan Dana BOS dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Journal Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 3(3).

Azhari, U. L., & Kurniady, D. A. (2016). Manajemen pembiayaan pendidikan, fasilitas pembelajaran, dan mutu sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 23(2).

Hidayat, R., & Ramdhani, A. (2022). Partisipasi masyarakat dalam

- pengelolaan dana BOS dan dampaknya terhadap akuntabilitas sekolah dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 9(1), 45–56.
- Immah, F., Sukidin, S., & Kartini, T. (2020). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Di Sma Negeri 01 Kalisat Tahun Pelajaran 2018/2019. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 14(1).
- Ismayani, M. S., Darusman, Y., Syaefuddin, S., & Kurniawan, D. (2019). Implementasi Program Indonesia Pintar (PIP). *Jendela PLS*, 4(1), 38–45.
- Mulya, C. (2019). Implementasi Pembiayaan Pendidikan Melalui Pengelolaan Dana BOS dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(2).
- Jakarta: Departemen Dalam Negeri.
- Setiawan, D. (2021). Evaluasi pelaksanaan program BOS Kinerja dalam peningkatan mutu pendidikan dasar. *Jurnal Kebijakan Pendidikan dan Pengajaran*, 14(2), 115–127.
- Yuliana, S. (2020). Implementasi dana BOS Kinerja di sekolah dasar: Studi kasus pada sekolah penerima BOS Kinerja. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Sekolah*, 8(1), 25–34.